

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mendeteksi dan menganalisis fenomena gelembung harga saham (*stock bubble*) pada papan pencatatan Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya Papan Pencatatan Utama (*Main Board Index/MBX*) dan Papan Pencatatan Pengembangan (*Development Board Index/DBX*). Metode yang digunakan adalah *Generalized Supremum Augmented Dickey-Fuller (GSADF)* dengan bantuan perangkat lunak R Studio, serta pendekatan date-stamping untuk mengidentifikasi periode terjadinya gelembung. Data yang dianalisis berupa harga indeks bulanan *MBX* dan *DBX* selama periode 2002–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada *MBX* terdeteksi tujuh episode gelembung yang sebagian besar berdurasi pendek (1–2 bulan) dan tidak selalu terkait dengan peristiwa makroekonomi. Sementara itu, pada *DBX* ditemukan enam episode gelembung, dengan durasi lebih panjang (hingga 17 bulan), serta erat kaitannya dengan peristiwa global seperti krisis keuangan 2008 dan pandemi COVID-19 disertai invasi Rusia ke Ukraina. Temuan ini mengindikasikan bahwa papan pengembangan lebih rentan terhadap spekulasi pasar dan shock eksternal, sedangkan papan utama cenderung mengalami gelembung jangka pendek akibat spekulasi investor. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur behavioral finance, khususnya terkait perilaku spekulatif dan konsep *irrational exuberance*. Secara praktis, hasil studi ini dapat menjadi referensi bagi investor untuk lebih waspada terhadap risiko spekulatif, serta bagi regulator (BEI dan OJK) dalam merancang kebijakan mitigasi gelembung harga melalui sistem peringatan dini, transparansi, dan literasi pasar yang lebih baik

Kata kunci: Gelembung Saham, Bursa Efek Indonesia, Papan Pencatatan, *GSADF*, *Irrational Exuberance*.

ABSTRACT

This study aims to detect and analyze the phenomenon of stock price bubbles on the Indonesia Stock Exchange (IDX), specifically on the Main Board Index (MBX) and the Development Board Index (DBX). The method employed is the Generalized Supremum Augmented Dickey-Fuller (GSADF) test using R Studio software, combined with a date-stamping approach to identify bubble periods. The data analyzed consists of monthly MBX and DBX index prices for the period 2002–2024. The findings reveal that seven bubble episodes were detected in the MBX, most of which were short-lived (1–2 months) and not always associated with macroeconomic events. In contrast, six bubble episodes were identified in the DBX, with longer durations (up to 17 months) and a strong correlation with global events such as the 2008 financial crisis and the COVID-19 pandemic coupled with Russia's invasion of Ukraine. These results suggest that the Development Board is more vulnerable to market speculation and external shocks, while the Main Board tends to experience short-term bubbles driven by investor speculation. This study contributes to the growing literature on behavioral finance, particularly in relation to speculative behavior and the concept of irrational exuberance. Practically, the findings may serve as a reference for investors to be more cautious of speculative risks, and for regulators (IDX and OJK) in designing bubble-mitigation policies through early warning systems, enhanced transparency, and improved market literacy.

Keywords: *Stock Bubble, Bursa Efek Indonesia, Index, GSADF, Irrational Exuberance.*